

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI *GOING CONCERN*, PROFITABILITAS, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi empiris pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2020)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Suyatni Utami

312031507

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *OPINI GOING CONCERN*, PROFITABILITAS, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SUYATNI UTAMI

Nomor Induk Mahasiswa: 312031507

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Penguji


Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada *financial distress*, opini *going concern*, profitabilitas, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 hingga periode 2020 sebanyak 79 perusahaan. Teknik untuk menguji data menggunakan analisis data kuantitatif. Sampel penelitian yang diuji sebanyak 24 perusahaan atau 168 observasi pada sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2014-2020. Metode pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, memperoleh hasil bahwa opini *going concern* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif. Pergantian manajemen berpengaruh secara negatif. Sedangkan *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Auditor Switching*, *Financial Distress*, *Opini Going Concern*, Profitabilitas, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect on financial distress, going concern opinion, profitability, management of change, and company growth on auditor switching in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2014 to 2020 period with a total of 79 company. Techniques to test data uses analysis quantitative data. The research sample tested was 24 companies or 168 observations in the property and real estate sectors in 2014-2020. The sample selection method is a purposive sampling method. Based on the results of the tests carried out, the results showed that going concern opinion and company growth had a positive effect. Changes in management have a negative effect. Meanwhile, financial distress and profitability have no effect.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Going Concern Opinion, Profitability, Management of Change, Company Growth.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang berasal dari pemilik saham (*principle*). Manajemen memiliki sebuah pertanggungjawaban untuk memberikan informasi kepada pemilik saham (*principle*). Sumber daya yang diberikan merupakan bentuk kepercayaan pemilik saham (*principle*) kepada manajemen (SAK 01, 2021). Namun dalam penyajian laporan keuangan memiliki konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik saham (*principle*). Manajemen (*agent*) memiliki kepentingan pada apresiasi kinerja yang dianggap telah mampu memenuhi target. Pada sisi pemilik (*principle*) kepentingan pemilik yaitu menerima kemakmuran berasal dari kinerja manajemen berupa pengembalian dari jumlah modal yang dipercayakan.

Namun keadaan sesungguhnya berbeda dengan kinerja yang dicapai oleh manajemen (*agent*). Hal ini memicu adanya penyebab laporan keuangan yang kurang independen. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus diaudit supaya memiliki keyakinan memadai telah disajikan secara wajar, dapat dipercaya, dan andal. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar sahamnya di bursa efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menginformasikan laporan keuangan independen.

Akuntan Publik merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan memberikan pernyataan atas kewajaran laporan keuangan. Sesuai dengan paragraf 15 (SA 200) “auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material”. Bersikap jujur, melaporkan temuan sesuai dengan bukti dan tidak memihak sehingga laporan keuangan memiliki kredibilitas bagi penggunaannya merupakan sikap independensi pada seorang auditor. Oleh sebab itu, auditor memiliki kewajiban mempertahankan independensi dan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi independensinya.

Satu dari beberapa faktor yang dapat mengurangi independensi auditor eksternal adalah masa ikatan kerja yang lama antara *client* dengan kantor akuntan publik atau auditor. Perusahaan yang menjalin perikatan dengan KAP yang sama dalam jangka waktu lama akan memicu hubungan kekeluargaan sehingga cenderung mengurangi independensi auditor. Fenomena kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 melibatkan KAP Arthur Andersen yang merupakan salah satu KAP *Big Five* menjadi salah satu contoh dimana KAP gagal dalam mempertahankan independensi. Sedangkan, di Indonesia terdapat kasus audit PT Kimia Farma yang melakukan penggelembungan laba pada tahun 2001 namun KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menanggapi hal tersebut, Indonesia mengatur mengenai rotasi audit dengan (Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003) tentang jasa akuntan publik mewajibkan pembatasan penugasan KAP selama lima tahun berturut-turut dan seorang akuntan publik selama tiga tahun. Peraturan tersebut disempurnakan dan ditetapkan sebagai (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik). Perubahan yang dilakukan adalah mewajibkan pembatasan penugasan oleh kantor akuntan publik maksimal enam tahun buku berturut-turut. Periode penugasan auditor selama tiga tahun dan dapat menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit laporan keuangan klien yang sama. Peraturan pemerintah No. 20 tahun (2015) tentang praktik akuntan publik diatur dalam pasal 11 ayat 1 yaitu pembatasan periode maksimal untuk lima tahun berturut-turut. Periode auditor memberikan jasa audit yaitu selama dua tahun.

Peraturan mengenai rotasi audit memicu perusahaan untuk bergantinya auditor (kantor akuntan publik) atau disebut *auditor switching*. *Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara *voluntary* dan *auditor switching* secara *mandatory*. *Auditor switching mandatory* yang terjadi karena peraturan pemerintah, sebaliknya jika pergantian auditor atau kantor akuntan publik secara sukarela (*voluntary*) merupakan pergantian yang berasal dari perusahaan yang bukan dari peraturan (Murdiawati & Wea, 2015). Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Opini Going Concern*, *Profitabilitas*, *Pergantian Manajemen*, dan *Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Auditor Switching*”.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*), teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan, semua individu bertindak untuk mensejahterakan diri mereka sendiri (*self interest*) dan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik saham (*principle*). Konflik muncul ketika manajemen (*agent*) memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik saham (*principle*) (Godfrey Jayne, 2010).

Pemilik saham (*principle*) memiliki harapan supaya manajemen dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal yang telah dipercayakannya. Manajemen pada umumnya mengharapkan kinerja yang semakin meningkat, seperti halnya peningkatan profitabilitas, memberi informasi yang kurang sesuai pada opini, dan menurunkan masalah keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepentingan pada pemilik saham (*principle*) adalah memperoleh kemakmuran yang berasal dari kinerja manajemen (*agent*) sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Namun terdapat penyajian laporan keuangan yang dapat menyesatkan pihak investor. Maka untuk mengantisipasi kepentingan yang dilakukan oleh pihak manajemen, *corporate governance* dapat mengatasi pada kedua kepentingan tersebut. Salah satunya adalah *auditor switching*, agar pelaksanaan dalam *corporate governance* dapat dilakukan secara baik. Salah satunya adalah pergantian auditor yang secara *voluntary*.

Teori Pengauditan (*Auditing Theory*)

Pengauditan adalah suatu proses terstruktur untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan pernyataan tentang suatu tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif. Tujuan dilakukan proses pengauditan adalah untuk menentukan tingkat kepatuhan antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan suatu proses tersebut, hasil dari pernyataan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014, p. 10).

Auditor Switching

Auditor switching adalah perubahan yang terjadi pada auditor maupun pergantian kantor akuntan publik dalam sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini pergantian secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) dikarenakan oleh penyebab atau faktor lainnya yang bukan disebabkan pada peraturan-peraturan yang berlaku (Pawitri & Yadnyana, 2015). *Auditor switching* dapat diganti melalui dalam tata kelola di suatu perusahaan. Melalui *time management* dalam *corporate governance*, pergantian auditor dapat dilakukan melalui rapat umum pemegang saham. Pergantian ini menunjukkan adanya peningkatan independensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan publik dengan para pemangku kepentingan (OJK, 2014, p. 30).

Ketentuan mengenai pergantian auditor dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun (2015) tentang Praktik Akuntan Bab V pasal 11. Pasal tersebut mengatur tentang pembatasan kantor akuntan publik maksimal periode lima tahun berturut-turut. Periode auditor memberikan jasa audit yaitu selama dua tahun.

Financial Distress

Financial distress adalah suatu keadaan keuangan yang menunjukkan penurunan dalam melunasi seluruh kewajibannya menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Ketika suatu perusahaan menunjukkan peluang bisnis buruk, maka langkah yang dapat dipilih yaitu likuidasi. *Financial distress* terjadi ketika kewajibannya melebihi dari modal yang dimiliki. *Financial distress* (kesulitan keuangan) dapat dihitung dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) (Manto & Manda, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Opini Going Concern

Opini *going concern* terletak pada laporan keuangan konsolidasian setelah paragraf pendapat dicantumkan. Setelah paragraf pendapat, terdapat kalimat yang menunjukkan jika manajemen dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manajemen dapat memberikan solusi-solusi yang dapat menurunkan kondisi terkait dampak masalah ekonomi. Kalimat ini terletak pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi (Siregar & Rahman, 2012).

Profitabilitas (Return on Assets)

Profitabilitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio *return on assets*. Rasio *return on assets* hasil dari perbandingan laba bersih / laba tahun berjalan dengan jumlah penggunaan aset yang dimiliki. Manfaat yang diterima setelah perusahaan melakukan investasi (Brigham & Houston, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan perubahan pada direksi suatu struktur organisasi entitas. Sebagai pemegang operasional memiliki tanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan. Direksi yang dimaksud adalah direktur utama dan direktur keuangan. Pergantian manajemen dilakukan maka dampak yang terjadi yaitu berupa kebijakan perusahaan baru, salah satunya adalah *audit switching*.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi dalam kinerjanya. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pada tingkat kenaikan penjualan. Pertumbuhan yang tinggi merupakan tujuan yang akan dicapai perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Hidayati, 2018). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode lalu}}{\text{Penjualan periode lalu}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial distress yaitu keadaan ketika suatu entitas tidak dapat mengatasi kesulitan membayar kewajiban dari keuntungan yang dimiliki. Kesulitan terbagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan yang ringan maupun tingkatan yang cukup serius. Tingkatan yang cukup serius terjadi apabila kewajiban tidak dapat terpenuhi dengan seluruh modal yang dimiliki (Susanto, 2018). Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal. Maka akan semakin tinggi risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham, maka akan berdampak pada *auditor switching* (Manto & Manda, 2018). Peningkatan rasio ini menyebabkan para pemangku kepentingan untuk menyarankan *auditor switching*. Komite audit menyarankan untuk mengganti *auditor switching*, supaya meningkatkan kualitas / keakuratan pemeriksaan.

H1: *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Opini *going concern* merupakan hal yang sangat penting untuk menilai kinerja sebuah satuan usaha. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini ini maka berpengaruh terhadap dampak terjadinya penurunan kepercayaan dari investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya. Hal ini memicu terjadinya *auditor switching*. Opini yang selalu diharapkan manajemen adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Pemilik saham (*principle*) menginginkan perusahaan selalu dalam kondisi tidak buruk dan aktual. Opini audit *going concern* merupakan opini yang kurang diminati, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yudha & Saputra, 2019).

H2: Opini *Going Concern* memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Rasio tersebut menunjukkan kemampuan *return* dari penggunaan dari total aset. Kinerja perusahaan telah mampu menunjukkan peluang yang baik, maka akan memicu terjadinya *auditor switching*. Peningkatan kinerja yang berasal dari rasio ini dapat digunakan untuk mengganti kantor akuntan publik yang lebih besar. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan akan mampu untuk membayar *fee* kantor akuntan publik (KAP) yang lebih besar. Kantor akuntan publik (KAP) yang lebih besar tersebut memiliki definisi kantor akuntan publik yang bereputasi dan integritas tinggi. Sehingga mampu untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan perusahaan yang cepat (Anggraeni, Martini, & Hestyaningsih, 2020).

H3: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

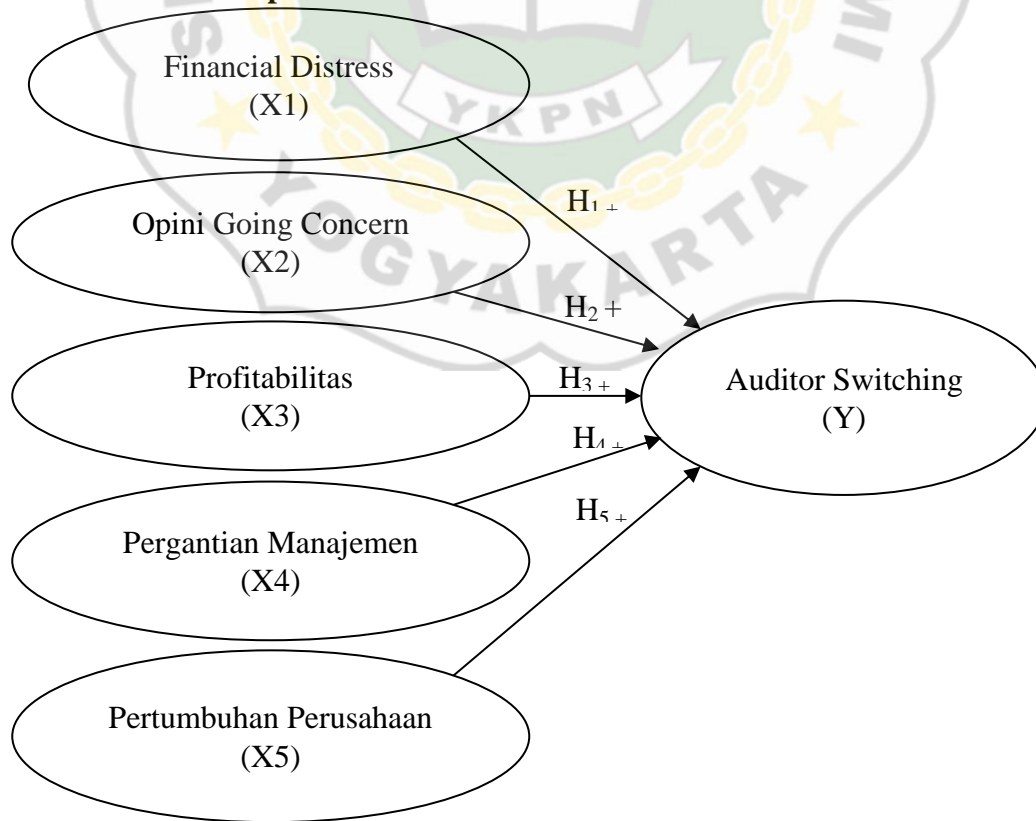
Ketika dalam suatu perusahaan apabila kinerja kurang menunjukkan baik bagi pemegang saham maka hal ini dapat memicu pergantian manajemen. Menggunakan *corporate governance* para pemegang saham menggunakan *voting* dalam rapat umum pemegang saham. Maka menyebabkan pergantian manajemen selaras dengan kebijakan *auditor switching*. Para pemangku kepentingan memberikan alternatif untuk mengganti auditor karena untuk meningkatkan *good corporate governance*.

H4: Pergantian Manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi kinerja dalam suatu perusahaan. Ketika kondisi kinerja dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan berdampak terjadinya pergantian auditor, hal ini dapat disebabkan jika dalam suatu perusahaan terdapat kondisi keuangan mengalami kenaikan. Kenaikan kondisi keuangan dapat menimbulkan pergantian audit (*auditor switching*) yang lebih mampu untuk mengatur kondisi keuangan. Semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan *auditor switching*. Sesuai paparan tersebut, dinyatakan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Gambar 1: Model penelitian



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching

X1 = Financial Distress

X2 = Opini Going Concern

X3 = Profitabilitas

X4 = Pergantian Manajemen

X5 = Pertumbuhan Perusahaan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Financial Distress

b2 = Koefisien regresi Opini Going Concern

b3 = Koefisien regresi Profitabilitas

b4 = Koefisien regresi Pergantian Manajemen

b5 = Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan

e_i = Variabel lain yang tidak diteliti

METODE PENELITIAN

Pengujian analisis ini menggunakan teknik analisis kuantitatif atau berupa analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu masalah, lalu diukur menggunakan angka. Penyatuan analisis dilakukan dengan mengamati data menggunakan angka. Berdasarkan teknik analisis tersebut, maka alat analisis pada penelitian ini untuk mengolah data menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) IBM* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
AS	168	0	1	0,390	0,490
FD	168	0,035	3,475	0,661	0,608
OGC	168	0	1	0,210	0,412
ROA	168	-0,209	0,260	0,032	0,065
PM	168	0	1	0,300	0,461
PP	168	-0,835	3,078	0,059	0,523

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai output pengujian data tersebut diinterpretasikan seluruh variabel sebagai berikut:

1. *Auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy* (Angka 1 merupakan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sedangkan angka 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*). Nilai terkecil dari variabel *auditor switching* sebesar 0 dan nilai terbesar sebesar 1, standar deviasi sebesar 0,490 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan sebanyak 39% pengamatan yang melakukan *auditor switching*, sisanya 61% pengamatan yang tidak melakukan *auditor switching*.
2. *Financial distress* menggunakan rasio *debt to equity* (DER). Nilai minimum sebesar 0,035 dan nilai maksimumnya sebesar 3,475, standar deviasi sebesar 0,608. Nilai rata-rata sebesar 0,661, hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada *financial distress* sebanyak 66% pengamatan dari jumlah keseluruhan 168 pengamatan, sisanya 34% tidak mengalami *financial distress*.
3. Opini *going concern* menggunakan variabel *dummy* angka 1 merupakan perusahaan yang memperoleh opini selain *going concern*, sebaliknya angka 0 merupakan perusahaan yang mendapat opini selain *going concern*. Hasil output tersebut, angka minimum dari variabel independen yaitu 0. Angka terbesar yaitu 1, standar deviasi sebanyak 0,412 dan rata-rata dengan angka sebesar 0,21. Hal ini menjelaskan perusahaan yang memperoleh opini *going concern* sebesar 21% sedangkan 79% observasi yang tidak memperoleh opini *going concern*.
4. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba tahun berjalan atau laba setelah pajak dengan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada output pada tabel tersebut dihasilkan nilai terkecil sebesar -0,209, nilai terbesar sebesar 0,26, standar deviasi sebesar 0,065 dan rata-rata sebesar 0,032. Hal ini menginterpretasikan bahwa rata-rata yang diteliti memiliki tingkat profitabilitas sebanyak 3,2%.
5. Pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*, 1 merupakan manajemen mengalami perubahan sedangkan 0 merupakan yang tidak mengalami perubahan. Nilai terkecil dari data sebesar 0, nilai terbesar 1, standar deviasi sebanyak 0,461. *Mean* sebesar 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dengan kode 0 sebanyak 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% merupakan perusahaan yang melakukan pergantian.
6. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan tingkat pertumbuhan / perubahan penjualan. Output dari pengujian tersebut pada variabel ini memiliki angka terkecil sebesar -0,835 dan angka terbesar sebanyak 3,078, dan standar deviasi sebesar 0,523. Hasil rata-rata sebesar 0,059, menunjukkan jika tingkat rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 5,9%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan angka signifikansi *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*.

Tabel 2 Output Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,745	8	0,784

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

Tabel 2 menunjukkan output SPSS *Hosmer and Lemeshow*, signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,784 atau lebih besar dari 0,05, maka diputuskan H_0 diterima. Hasil keputusan analisis menunjukkan model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara prediksi klasifikasi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian tahap berikutnya yaitu pengujian keseluruhan model regresi, ketika nilainya turun dari -2 Log Likelihood awal ke nilai -2 Log Likelihood akhir (-2LL awal ke -2LL akhir) memberikan kesimpulan jika model regresi yang dihipotesiskan yang lebih baik / *fit* (Ghozali, 2018, p. 332).

Tabel 3 Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir

-2LL awal (<i>Block Number = 0</i>)	225,125
-2LL akhir (<i>Block Number = 1</i>)	199,546

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

Output tersebut terjadi angka likelihood (awal ke akhir) yang turun dari 225,125 menjadi 199,546. Angka penurunan likelihood pada model regresi ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	199,546 ^a	0,141	0,191

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari output SPSS diketahui nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,141. Nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,191 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19,1%. Sisanya sebesar 80,9 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang bukan dari penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *collinearity statistics – tolerance & collinearity statistics - VIF (variance inflation factor)*.

Tabel 5 Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FD	0,985	1,015
OGC	0,921	1,086
ROA	0,892	1,121
PM	0,956	1,046
PP	0,922	1,084

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

Output pada tabel menyimpulkan semua variabel $> 0,10$ (melebihi dari 0,10) atau dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada seluruh variabel independen *collinearity statistics - variance inflation factor (VIF)* menunjukkan angka $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi dari kemungkinan terjadinya pergantian kantor akuntan publik atau *auditor switching*. Hasil matrik klasifikasi prediksi model regresi dapat diketahui dengan membandingkan persentase yang melakukan *auditor switching* (kode 1) dengan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (kode 0) (Ghozali, 2018, p. 334).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6 Output Uji Matrik Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			SWITCHt		% Correct
			0	1	
Step 1	SWITCHt	0	78	24	76,5
		1	30	36	54,5
	Overall Percentage				67,9

Sumber: Pengujian Data SPSS, 2022

Output yang disajikan dalam Tabel 6, terdapat 36 pengamatan (54,5%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari jumlah 66 pengamatan dan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* sebesar 76,5%. Sedangkan secara keseluruhan, kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 67,9%. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel *financial distress*, opini *going concern*, profitabilitas, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara statistik dapat memprediksi sebesar 67,9%.

Pengujian Hipotesis (Hasil Penelitian)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi dengan tingkat signifikansi (α : 5% atau 0,05). Hipotesis dinyatakan diterima apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 5\%$) dan koefisien regresi (b) menunjukkan arah pada penelitian. Terdapat dua arah yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil, yaitu arah negatif (-) dan positif (+).

Tabel 7 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	0,207	0,275	0,566	1	0,452	1,230
	OGC	1,690	0,549	9,473	1	0,002	5,419
	ROA	-5,404	3,000	3,243	1	0,072	0,005
	PM	-0,973	0,404	5,804	1	0,016	0,378
	PP	0,705	0,343	4,228	1	0,040	2,024
	Constant	-1,585	0,532	8,887	1	0,003	0,205

a. Variable(s) entered on step 1: FD, OGC, ROA, COM, GROWTH.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kode	Hipotesis	Sig.	Hasil
H ₁	<i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,452	Ditolak
H ₂	Opini <i>Going Concern</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,002	Diterima
H ₃	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,072	Ditolak
H ₄	Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,016	Diterima
H ₅	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,040	Diterima

Dari output tabel 7 dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$AS = -1,585 + 0,207FD + 1,690OGC - 5,404ROA - 0,973PM + 0,705PP + e$$

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan output pengujian hipotesis, variabel *financial distress* (X1) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,207 yang memiliki arah positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,452 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan, hipotesis pertama tidak terdukung / tidak ada pengaruh antara *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*.

Penelitian variabel independen ini didukung oleh Safriliana & Muawanah (2019) yang menyatakan jika *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Murdiawati & Wea (2015) dan Manto & Manda (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan jika *financial distress* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Tidak didukungnya hipotesis atau tidak berhasil membuktikan karena *financial distress* merupakan kondisi entitas tidak mampu menghasilkan laba sehingga mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban keuangannya. Hal ini disebabkan karena keadaan *financial* perusahaan yang sedang mengalami penurunan atau kenaikan keadaan *financial* tidak memiliki dampak pada *auditor switching*. Hal ini dapat diduga jika rasio tersebut sebagai salah satu dari berbagai alternatif prediksi yang tidak memiliki akibat signifikan terhadap keuangan perusahaan.

Pengaruh Opini *Going Concern* terhadap *Auditor Switching*

Output uji hipotesis kedua memberikan kesimpulan jika variabel opini *going concern* (X2) mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching* (Sig. 0,002 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 1,690). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Agiastuti & Suputra (2016) yaitu ditemukan bukti empiris jika opini *going concern* berpengaruh dan berarah positif terhadap *auditor switching*. Syabaniar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

& Martini (2021) juga menemukan bukti empiris bahwa opini *going concern* mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Bertolak belakang pada penelitian Yudha & Saputra (2019) dan Eksandy, et. al. (2020) mendapatkan hasil tidak memiliki pengaruh.

Output penelitian ini menginterpretasikan ketika perusahaan mendapat opini *going concern* maka selalu diikuti perubahan tentang kebijakan untuk bergantinya kantor akuntan publik / auditornya. Hal ini dapat diduga ketika perusahaan mengalami kondisi pada keberlangsungan usahanya maka dapat diprediksi untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian auditor memunculkan supaya opini yang didapatkan dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Opini yang dapat dipercaya pihak eksternal adalah opini wajar tanpa pengecualian, bukan opini yang lainnya yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Auditor Switching

Berdasarkan output pengujian hipotesis ketiga, hasil variabel profitabilitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -5,404 (arah negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,072 (melebihi $\alpha = 0,05$). Kesimpulan output pengujian tersebut jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh berarah yang negatif atau hipotesis ketiga penelitian ini tidak terdukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari, et. al. (2018), dan Afriani, et. al. (2019) menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, bertolak belakang dengan kesimpulan oleh Ernayani (2020) menyimpulkan bahwa *return on assets* perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak didukungnya hipotesis dikarenakan hipotesis yang diajukan tertolak profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki. Sedangkan pergantian auditor merupakan pihak independen yang memeriksa kewajaran laporan keuangan. Ketika profitabilitas meningkat atau menurun maka tidak terdapat perubahan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Output uji hipotesis keempat menginformasikan jika pergantian manajemen (X4) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah negatif (koefisien regresi -0,973 dan sig. sebesar $0,016 < \alpha: 0,05$). Sama seperti hasil penelitian dari Hidayati (2018), Manto & Manda (2018), dan Anggraeni et. al. (2020) yaitu perubahan manajemen mempunyai pengaruh pada *auditor switching*. Bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, et. al (2018) memberikan kesimpulan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini memberikan hasil seringnya pergantian manajemen maka mengakibatkan penurunan perubahan pada kebijakan untuk *auditor switching*. Hal ini dapat diduga jika komite audit lebih mempercayakan auditor yang telah ditetapkan karena jika pergantian manajemen tidak akan memiliki dampak pada tata kelola sebuah perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pengujian sub bab ini untuk mengidentifikasi apakah pertumbuhan perusahaan (X5) memiliki pengaruh secara positif terhadap perubahan kantor akuntan publik / *auditor switching*. Output pada variabel ini berkoefisien sebesar 0,705 (arah positif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Kesimpulan pada variabel pertumbuhan perusahaan (X5) mempunyai pengaruh berarah positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hipotesis kelima (H₅) penelitian ini terdukung.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi kinerja dalam suatu perusahaan. Ketika kondisi kinerja dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan berdampak terjadinya pergantian auditor, hal ini dapat disebabkan jika dalam suatu perusahaan terdapat kondisi kenaikan keuangan. Kenaikan kondisi keuangan dapat menimbulkan pergantian audit yang lebih mampu untuk mengatur kondisi keuangan. Pergantian auditor tersebut supaya memberikan kepercayaan terhadap pihak eksternal.

Penelitian ini sama dengan penelitian Ernayani (2020) menghasilkan temuan jika pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan bertolak dengan penelitian pada Hidayati (2018), menghasilkan temuan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sampel kriteria terpenuhi dengan *purposive sampling method* berjumlah 24 perusahaan atau 168 observasi dan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan, menunjukkan bahwa *financial distress* (X1) dan profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Variabel opini *going concern* (X2) dan pertumbuhan (X5) perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap *voluntary auditor switching*. Variabel pergantian manajemen (X4) berpengaruh berarah negatif terhadap *voluntary auditor switching*. Berikut saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain misal sektor keuangan, sektor perbankan dan lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti komite audit, kepemilikan publik, ukuran KAP, dan lain-lain untuk meningkatkan koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Afriani, R. I., & Maidani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*.
- Agiastuti, I. A., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 17.
- Anggraeni, M., Martini, & Hestyaningsih. (2020). Auditor switching: Analisis berdasarkan pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 181-194.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Journal Of Accounting*, 2, 1-11.
- Deviyanti, D. R., Sari, A. K., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Eksandy, A., Hakim, M. M., Zulaecha, H. E., & Rachmania, D. (2020). Auditor Switching on the Basic Industry and Chemicals Sector in Indonesia: Whether Influenced Management Change, Company Size, Going Concern Opinion, and Financial Distress. *Juornal of Economics and Sustainable Development*.
- Ernayani, R. (2020). Analisis Return on Assets, Financial Distress, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal GeoEkonomi*.
- Hidayati, W. N. (2018, Oktober 04). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Economic, Accounting, Management and Business Journal*, 101-110.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kamil, K., & Rohmayani, N. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit dengan Paragraf Going Concern, dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*.
- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect of Change Management, KAP Size, Public Ownership, and Financial Distress on Auditor Switching. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Jurnal Auditing & Informasi*, 205-224.
- Marzida, E., Oktaroza, M. L., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Return on Asset (ROA) terhadap Auditor switching. *Jurnal Akuntansi*.
- Murdiawati, D., & Wea, A. N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 154-170.
- Pawitri, N. M., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Siregar, B., & Rahman, A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economic, and Law*.
- Syabaniar, P., & Martini. (2021, Juni 1). Faktor Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25.
- Yudha, C. K., & Saputra, K. A. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buku

- Alghifari. (2010). *Statistik Deskriptif Plus*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (Vol. 15). Boston, The United States of America .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey Jayne, A. H. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). (L. (G)., Ed.) Australia: John Wiley & sons.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing* (2 ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Retrieved 03 18, 2022
- Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003. (2003).
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002. (2002).
- OJK. (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. (2008).
- Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. (2015).
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2001). Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- SA 200. (2020). Institut Akuntan Publik.
- SAK 01. (2021). Retrieved Maret 10, 2022, from Ikatan Akuntan Indonesia Global: <https://web.iaiglobal.or.id/beranda>